

Desain dan Implementasi Sistem Insentif yang Efektif untuk RSHP UB Melalui Pendekatan Activity Based Costing

¹⁾Helmy Adam*, ²⁾Danendra Alif Ramadhan, ³⁾Borna Rasta Lexuma, ⁴⁾Syahla Aisha Anandia, ⁵⁾Raniyah Farah Fatihah Laoh, ⁶⁾Agnes Pricilia

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
Email Corresponding: danendralf06@student.ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Unit Cost Activity Based Costing Sistem Insentif Efisiensi Biaya Operasional Rumah Sakit Hewan	Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk merancang dan mengimplementasikan sistem insentif yang efektif bagi Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) Universitas Brawijaya menggunakan pendekatan Activity-Based Costing (ABC). Sebagai unit bisnis baru RSHP masih belum memiliki perhitungan unit cost sendiri, tarif yang berlaku hanya berdasar <i>benchmarking</i> klinik hewan sejenis. Metode yang digunakan adalah ABC dalam mengidentifikasi dan menghitung biaya kegiatan yang berhubungan dengan jasa layanan medis dan non-medis, sehingga insentif dapat diberikan secara lebih adil dan tepat sasaran berdasarkan kontribusi nyata setiap aktivitas. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk formulasi unit cost diperoleh melalui dokumentasi, rekaman arsip, dan wawancara dengan beberapa pihak terkait. Hasil analisis ABC digunakan sebagai dasar dalam merancang sistem insentif yang dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi. Sistem insentif yang dirancang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, dan mengurangi biaya operasional.
	ABSTRACT
Keywords: Unit Cost Activity Based Costing Incentive System Operational Cost Efficiency Animal Hospital	The aim of this research is to design and implement an effective incentive system for the Brawijaya University Veterinary Teaching Hospital using the Activity-Based Costing (ABC) approach. The ABC method is used to identify and calculate the costs of activities related to medical and non-medical services, so that incentives can be given more fairly and on target based on the real contribution of each activity. This research uses a descriptive quantitative approach with data collection techniques used to formulate unit costs obtained through documentation, archival records, and interviews with several related parties. The results of the ABC analysis are used as a basis for designing an incentive system that can motivate employees to improve performance and efficiency. The designed incentive system is expected to improve service quality and reduce operational costs.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit hewan memainkan peran penting dalam menyediakan perawatan kesehatan yang berkualitas bagi hewan peliharaan dan ternak. Untuk memastikan kelangsungan operasional dan kualitas layanan, rumah sakit hewan perlu menerapkan strategi keuangan yang efektif (Witcahyo, 2019); (Sumiati et al., 2020), salah satunya adalah melalui penyusunan unit cost. Penyusunan biaya per unit memungkinkan rumah sakit untuk memahami komponen biaya yang dikeluarkan dalam setiap layanan atau perawatan, sehingga dapat menetapkan harga yang adil dan kompetitif bagi kliennya. Tarif pelayanan rumah sakit meliputi komponen jasa sarana dan jasa pelayanan yang proporsinya sesuai dengan kebutuhan masing-masing rumah sakit sesuai asas kepatuhan (Permenkes, 2015).

Unit cost merupakan biaya per satuan untuk setiap layanan yang disediakan oleh rumah sakit, yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi biaya rumah sakit. Tujuan perhitungan unit cost adalah untuk memperoleh informasi yang berguna dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menentukan tarif layanan (Darmawan et al., 2023), menetapkan subsidi, kontrol biaya farmasi (Fitriana et al., 2017) serta mendukung proses pengambilan keputusan (Puspita, 2017) secara internal misal seperti penetapan tarif remunerasi (Santoso et al., 2023) atau jasa pelayanan.

Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) menghadapi tantangan dalam menghitung unit cost yang akurat. Salah satu kesulitan utama adalah memastikan biaya setiap layanan yang diberikan tidak berada dalam kategori *undercosting*. *Undercosting* terjadi ketika biaya yang dihitung lebih rendah dari biaya sebenarnya, sehingga dapat berdampak pada ketidaksesuaian antara pendapatan rumah sakit dan pengeluaran operasionalnya (Ulumia et al., 2020).

Ketidakakuratan dalam perhitungan unit cost ini juga dapat memengaruhi pemberian kompensasi yang adil bagi tenaga medis dan non-medis juga harga yang kurang bersaing dengan usaha sejenis. Jika biaya layanan tidak mencerminkan beban kerja serta penggunaan sumber daya yang sebenarnya, tenaga medis dan non-medis dapat menerima kompensasi yang tidak sebanding dengan kontribusi mereka. Kondisi ini tidak hanya berpotensi merugikan pihak tenaga kerja, tetapi juga dapat memengaruhi keberlanjutan operasional RSHP (Hidayah, 2017); (Sumolang et al., 2019); (Leo, 2020).

Selain itu, sebagai institusi yang berada di bawah naungan pendidikan, RSHP tetap memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa bisnisnya dapat terukur secara ekonomis. Artinya, meskipun memiliki misi edukasi dan pelayanan sosial, RSHP tetap harus beroperasi dengan efisiensi dan efektivitas yang memungkinkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Perhitungan unit cost memerlukan metode yang tepat untuk pengambilan keputusan, metode perhitungan yang berdasarkan aktivitas adalah metode Activity-Based Costing (ABC). Activity based costing (ABC) adalah pendekatan biaya produk yang membebankan produk atau layanan berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan oleh aktivitas. Dasar pemikiran dari pendekatan penetapan biaya adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dimana aktivitas yang diperlukan menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya (Agustinus & Kelvianto, 2020).

Menurut Kaplan dan Anderson (2007); (Prastyawan, 2015), metode ABC. memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap seberapa efektif suatu aktivitas dalam mengkonsumsi sumber daya perusahaan. Selain itu (Hansen & Mowen, 2009) memberikan sudut pandang lain terkait metode tersebut yang dapat berdampak pada *customer value* secara berkelanjutan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menetapkan biaya produk dengan lebih akurat, sehingga dapat menentukan harga jual yang lebih kompetitif dan tentunya mempengaruhi pelanggan dalam melakukan pengambilan Keputusan (Khaddapi et al., 2022). Selain itu, metode ABC juga membantu organisasi dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan mendorong efisiensi operasional. Dalam konteks layanan kesehatan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan ABC dapat meningkatkan efisiensi biaya dan transparansi dalam manajemen rumah sakit. Namun, masih terbatasnya penelitian yang menghubungkan metode ABC dengan sistem insentif menunjukkan adanya peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya merupakan unit penunjang kegiatan akademik mahasiswa, baik jenjang sarjana maupun profesi, sekaligus menjadi unit pelayanan kesehatan hewan bagi masyarakat. Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan sistem insentif yang efektif bagi para karyawan. Pengabdian ini bertujuan untuk mendesain dan mengimplementasikan sistem intensif yang berbasis pada ABC di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya. Dengan pendekatan ABC, Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai distribusi biaya dan bagaimana biaya tersebut mempengaruhi kinerja dan produktivitas. Selain itu, implementasi sistem insentif ABC juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan rumah sakit. Dengan memahami hubungan antara aktivitas, biaya, dan output, Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya dapat mengembangkan sistem insentif yang lebih akurat dalam menilai kontribusi individu dan tim.

Kebaruan ilmiah dari pengabdian ini terletak pada penerapan metode ABC dalam mendesain sistem insentif di Rumah Sakit Hewan Pendidikan. Meskipun metode ini telah banyak digunakan untuk menghitung biaya pada layanan kesehatan, penerapan ABC dalam konteks pemberian insentif berbasis aktivitas di rumah

sakit hewan masih minim dieksplorasi. Pengabdian ini juga memberikan pendekatan yang komprehensif dengan mengintegrasikan analisis biaya dan kinerja untuk memotivasi karyawan meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan.

II. MASALAH



Gambar 1. Lokasi PkM

Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) UB merupakan unit penunjang kegiatan akademik mahasiswa, baik jenjang sarjana maupun profesi, sekaligus menjadi unit pelayanan kesehatan hewan bagi masyarakat. Namun, meskipun memiliki peran penting dalam kegiatan akademik dan pelayanan publik, RSHP UB memiliki tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya terkait dengan penetapan tarif layanan. Salah satu permasalahan utamanya adalah belum adanya perhitungan unit cost yang akurat dan terperinci, yang menyebabkan harga layanan yang ditetapkan kurang tepat dan bisa berdampak pada keseimbangan operasional rumah sakit.

Penetapan tarif yang kurang tepat dapat mengakibatkan dua kemungkinan yaitu tarif yang terlalu rendah yang mengakibatkan kerugian bagi RSHP akibat biaya operasional yang tidak tertutupi secara memadai atau tarif yang terlalu tinggi sehingga membuat layanan menjadi kurang terjangkau bagi masyarakat dan berpotensi mengurangi jumlah pelanggan. Oleh karena itu, penetapan harga yang berdasarkan pada perhitungan unit cost yang akurat sangat penting bagi keberlangsungan operasional RSHP UB.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya berinisiatif untuk membantu RSHP UB dalam menghitung unit cost secara lebih akurat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode ABC dipilih karena metode ini mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang biaya yang terkait dengan setiap aktivitas dalam operasional rumah sakit. Dengan metode ini, setiap aktivitas medis dan non-medis yang mendukung layanan di RSHP dapat diidentifikasi dan dihitung secara rinci, sehingga memungkinkan penetapan insentif yang lebih adil berdasarkan kontribusi nyata dari setiap aktivitas. Dengan memahami kontribusi biaya dari setiap aktivitas secara detail, RSHP UB tidak hanya mampu menetapkan harga layanan yang lebih tepat, tetapi juga dapat mendorong peningkatan efisiensi operasional di Rumah Sakit Hewan Pendidikan UB.

III. METODE

Program pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu (1) tahap persiapan pengabdian (2) tahap pengumpulan data (3) tahap pengolahan data (4) tahap interpretasi dan diskusi awal (5) tahap revisi hasil (6) tahap pembahasan dan pengumpulan hasil akhir (7) *workshop* kepada pihak RSHP UB. Inti dari program pengabdian ini adalah kajian yang dilakukan dalam menghitung unit cost rumah sakit hewan pendidikan. Kajian atau penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2016). Metode yang digunakan adalah studi kasus pada Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya.

Metode perhitungan yang digunakan adalah kombinasi antara *Activity Based Costing* (ABC), dimana Metode ini sangat sesuai untuk mengidentifikasi dan menghitung biaya secara detail pada setiap aktivitas di rumah sakit hewan. Dengan ABC, peneliti dapat mengetahui kontribusi setiap aktivitas terhadap biaya total, sehingga insentif dapat diberikan secara lebih adil dan akurat. dan *Community Based Research* (CBR), dimana Metode CBR akan melibatkan partisipasi aktif para karyawan rumah sakit dalam proses pengabdian. Dengan melibatkan mereka, Anda dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang

yang ada dalam sistem kerja saat ini, serta mendapatkan masukan yang berharga untuk merancang sistem insentif yang sesuai dan diterima oleh mereka.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menghitung biaya per unit layanan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya. Dengan metode ini memungkinkan untuk menggambarkan secara detail dan sistematis kondisi serta karakteristik dari sistem insentif yang berlaku di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya. Metode ini akan membantu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, mengukur tingkat efektivitas sistem insentif, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja rumah sakit.

Subjek pengabdian adalah sistem insentif yang berlaku di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya. Data pengabdian diperoleh melalui dokumentasi terhadap dokumen-dokumen terkait. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dan *Activity Based Costing* (ABC). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sementara analisis ABC digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas yang paling berpengaruh terhadap biaya dan kinerja sistem insentif. Dengan menggabungkan kedua metode ini, akan memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai sistem insentif di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya, serta dapat memberikan rekomendasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja rumah sakit.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Dilakukan untuk Mencapai Tujuan

Dalam kegiatan ini, beberapa langkah telah dilakukan untuk mencapai tujuan utama, yaitu mendesain dan mengimplementasikan perhitungan unit cost yang efektif menggunakan pendekatan Activity-Based Costing (ABC) di Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) Universitas Brawijaya. Kegiatan dimulai dengan pengumpulan data biaya melalui dokumentasi dan wawancara, kemudian data tersebut diolah menggunakan metode ABC untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama yang mempengaruhi biaya operasional RSHP.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan diskusi, workshop, dan berikutnya akan ada pendampingan langsung kepada karyawan rumah sakit, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka mengenai hubungan antara aktivitas dan biaya.

Layanan Umum		Biaya langsung										Biaya tidak langsung				Unit Cost	Tarif Existing	Keterangan
No.	Jenis Layanan	Volume rata2 tindakan/tahun	Biaya Bahan	Facilities/Equip side Tarif	Durasi waktu pengerjaan rata2 (Detik/menit)	Durasi waktu pengerjaan rata2 (Detik/menit)	Biaya Pakaian Dokter Jaga	Biaya Pakaian Paramedik	Biaya Dokter Hewan	Biaya Paramedik	Biaya Groomer	Biaya Tidak Langsung Pelayanan	Durasi waktu pengerjaan rata2 (Detik/menit) Admin	Biaya Pakaian Admin	Biaya Administrasi			
1.	Pemeriksaan umum (konsultasi dan terapan)				40	15	Rp12.542	Rp2.287	Rp1.000	Rp1.000				Rp2.000	Rp2.000	Rp36.788	Rp43.000	Overcosting
2.	Layanan Emergency ICU unit (rata-rata) (tindakan per jam)	4 kali	Rp150.000	include	120	15	Rp21.125	Rp2.287	Rp20.000	Rp1.000				Rp2.000	Rp2.000	Rp36.582	Rp38.000	Overcosting
3.	Vaksinasi Anjing rabies 4 jenis (Encevac 4)	4 kali	Rp125.000	include	30	30	Rp6.281	Rp2.471	Rp20.000	Rp1.000				Rp2.000	Rp2.000	Rp119.782	Rp200.000	Overcosting
4.	Vaksinasi anjing rabies 6 jenis (Encevac6)	4 kali	Rp117.000	include	30	30	Rp6.281	Rp2.471	Rp20.000	Rp1.000				Rp2.000	Rp2.000	Rp115.782	Rp210.000	Overcosting
5.	Vaksinasi anjing rabies 7 jenis (Encevac 8)	4 kali		include	30	30	Rp6.281	Rp2.471	Rp20.000	Rp1.000				Rp2.000	Rp2.000	Rp114.782	Rp220.000	Overcosting
6.	Vaksinasi kucing Feline Calicivirus (FCV)	4 kali	Rp80.000	include	30	30	Rp6.281	Rp2.471	Rp20.000	Rp1.000				Rp2.000	Rp2.000	Rp112.782	Rp190.000	Overcosting
7.	Vaksinasi kucing Feline Calicivirus (FCV) (4 jenis)	4 kali	Rp116.000	include	30	30	Rp6.281	Rp2.471	Rp20.000	Rp1.000				Rp2.000	Rp2.000	Rp110.782	Rp200.000	Overcosting
8.	Vaksinasi Rabies	4 kali		include	30	30	Rp6.281	Rp2.471	Rp20.000	Rp1.000				Rp2.000	Rp2.000	Rp104.782	Rp150.000	Overcosting
9.	Vaksinasi (F8 + Rabies)	4 kali		include	30	30	Rp6.281	Rp2.471	Rp20.000	Rp1.000				Rp2.000	Rp2.000	Rp104.782	Rp150.000	Overcosting
10.	Grooming Kucing (medium) (rata-rata) (tindakan)	5 kali	Rp15.000	include	15	120	Rp1.141	Rp1.853			Rp21.800			Rp2.000	Rp2.000	Rp48.323	Rp78.000	Overcosting
11.	Grooming Anjing small < 5 kg (medium) (rata-rata) (tindakan)	5 kali	Rp15.000	include	15	120	Rp1.141	Rp1.853			Rp24.800			Rp2.000	Rp2.000	Rp45.523	Rp69.000	Overcosting
12.	Grooming Anjing medium 5-10 kg (medium) (rata-rata) (tindakan)	5 kali	Rp20.000	include	15	130	Rp1.141	Rp2.086			Rp20.800			Rp2.000	Rp2.000	Rp48.126	Rp70.000	Overcosting
13.	Grooming Anjing large >10 kg (medium) (rata-rata) (tindakan)	5 kali	Rp21.000	include	15	180	Rp1.141	Rp2.479			Rp16.800			Rp2.000	Rp2.000	Rp49.419	Rp78.000	Overcosting
14.	Cukur Rambut Kucing (rata-rata)	2 kali			30	60	Rp1.084	Rp1.526			Rp8.800			Rp2.000	Rp2.000	Rp20.570	Rp20.000	Undercosting
	Hewan BB < 5 kg (small)	2 kali			30	60	Rp1.084	Rp1.526			Rp8.800			Rp2.000	Rp2.000	Rp21.450	Rp18.000	Overcosting
	Hewan BB 5 - 10 kg (medium)	2 kali			30	60	Rp1.084	Rp1.526			Rp12.800			Rp2.000	Rp2.000	Rp21.340	Rp20.000	Overcosting
	Hewan BB > 10 kg (large)	2 kali			30	90	Rp1.084	Rp1.526			Rp17.800			Rp2.000	Rp2.000	Rp21.340	Rp20.000	Overcosting

Gambar 2. Pengukuran unit cost pada Layanan Umum

Berikut adalah hasil pengukuran unit cost pada layanan umum, dimana tim menambahkan kolom driven activity berupa volume rata-rata tindakan, cost di tiap tindakan dan durasi waktu pengerjaan (Linggardjaja et al., 2012). Pada kolom akhir, kami membandingkan dengan tarif yang *existing* untuk menemukan apakah tarif yang digunakan sudah sesuai diatas biaya (*overcosting*) atau dibawah total biaya (*undercosting*).

Kajian tersebut tim lakukan pada layanan umum, layanan medis non bedah, layanan medis bedah, layanan *housecall*, layanan rawat inap, layanan laboratorium patologi klinik, layanan laboratorium radiologi, layanan penguburan, layanan dokter hewan ahli, layanan ruang operasi dan layanan penunjang pendidikan.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai distribusi biaya di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya (RSHP UB). Dengan menggunakan metode ABC, biaya kegiatan medis dan non-medis diidentifikasi dengan lebih jelas, sehingga alokasi insentif bisa diberikan berdasarkan kontribusi nyata setiap aktivitas. Dalam pengabdian ini, ABC membagi biaya menjadi dua kategori besar: biaya langsung (seperti biaya bahan dan biaya pegawai) dan biaya tidak langsung (seperti biaya pelayanan tidak langsung dan biaya administrasi umum).

Penerapan sistem yang dirancang berdasarkan metode ABC menghasilkan beberapa temuan penting, yaitu:

- 1) **Transparansi dalam Pengelolaan Biaya RSHP UB**
Dapat dilihat, bahwa setiap aktivitas mempengaruhi biaya total. Hal ini membantu meningkatkan transparansi dalam alokasi biaya dan memberikan dasar yang lebih kuat dalam menetapkan tarif layanan yang adil.
- 2) **Motivasi Karyawan**
Sistem insentif berbasis ABC yang diimplementasikan telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan motivasi karyawan. Karyawan lebih termotivasi ketika mereka memahami bahwa insentif diberikan berdasarkan kontribusi langsung mereka terhadap kegiatan yang bernilai.
- 3) **Efisiensi Operasional**
Hasil dari penerapan sistem ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam efisiensi operasional. Dengan mengetahui aktivitas mana yang paling banyak mempengaruhi biaya, rumah sakit dapat mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah.

Indikator Tercapainya Tujuan dan Tolak Ukur

- 1) **Perhitungan Unit Cost yang Akurat:** Unit cost dari berbagai layanan medis dan non-medis berhasil dihitung
- 2) **Transparansi dan Akuntabilitas:** Peningkatan transparansi dalam pengelolaan biaya melalui metode ABC.

Keunggulan dan Kelemahan Luaran atau Fokus Utama

- 1) **Keunggulan**
 - a. Luaran dapat digunakan sebagai metode perhitungan unit cost yang baku, meskipun terdapat perubahan elemen didalamnya, seperti perubahan harga atau volume kegiatan.
 - b. Luaran dapat menghasilkan perhitungan otomatis dari beberapa elemen unit cost yang dihitung.
 - c. Luaran dapat dijadikan tolak ukur apakah suatu harga yang diberikan *undercosting*, *overcosting*, ataupun sama dengan biaya yang dibebankan untuk menyediakan satu jasa.
- 2) **Kelemahan**
 - a. Masih terdapat biaya bahan, volume, dan waktu pengerjaan yang belum lengkap didalam perhitungan unit cost
 - b. kompleksitas implementasi metode ABC, terutama dalam pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan yang belum terbiasa dengan metode tersebut.
 - c. Pengumpulan data yang mendetail memerlukan waktu dan upaya yang lebih besar.

Tingkat kesulitan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini terletak pada proses pengumpulan dan analisis data menggunakan metode ABC, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh data yang akurat. Namun, peluang pengembangan kedepannya sangat terbuka, terutama dalam mengintegrasikan sistem ini dengan teknologi informasi, sehingga proses pengelolaan biaya dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Meskipun metode ABC telah banyak digunakan untuk menghitung biaya di sektor kesehatan, aplikasinya dalam mendesain sistem insentif di RSHP UB merupakan pendekatan yang relatif baru. Ini memberikan keunggulan kompetitif bagi rumah sakit dalam mengelola anggaran dan memotivasi karyawannya.

Sebelum penerapan metode ABC, sistem insentif di RSHP UB menggunakan metode perhitungan biaya yang lebih sederhana, yang tidak selalu mencerminkan kontribusi nyata dari setiap individu dan aktivitas. Dengan ABC, rumah sakit dapat menghindari masalah inefisiensi dan ketidakadilan dalam pemberian insentif. Secara keseluruhan, penerapan ABC di RSHP UB menghasilkan dampak positif terhadap transparansi, efisiensi, dan motivasi karyawan, sekaligus memperkuat pengelolaan keuangan rumah sakit

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) pada Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya berhasil merancang sistem insentif yang lebih efektif. Melalui pendekatan ABC, biaya kegiatan yang berhubungan dengan jasa layanan medis dan non-medis dapat diidentifikasi dan dihitung secara akurat. Hal ini memungkinkan pemberian insentif yang lebih adil dan relevan dengan kontribusi nyata setiap aktivitas. Sistem insentif yang dirancang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, serta mendorong peningkatan efisiensi dalam operasional. Dengan kata lain, pengabdian ini telah mencapai tujuan utamanya yaitu merancang dan mengimplementasikan sistem insentif yang efektif berdasarkan metode ABC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian ini, khususnya kepada:

- Dosen pembimbing** yang telah memberikan arahan, bimbingan selama proses pengabdian.
- Koordinator lapangan** yang telah mengarahkan tim peneliti, memastikan semua anggota tim memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan.
- Pimpinan Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya** atas dukungan dan fasilitas yang diberikan.
- Seluruh staf dan karyawan Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Brawijaya** atas ketersediaan waktu dan informasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, R., & Kelvianto, R. (2020). *Pengaruh Struktur Insentif Terhadap Penerapan Activity Based Costing Dan Activity*. November, 0–4.
- Darmawan, E. S., Permanasari, V. Y., Juliati, E., Komariyah, L., Putri, T. S., & Hasibuan, S. R. (2023). *Metodologi Perhitungan Biaya Satuan Pelayanan dan Tindakan di Rumah Sakit dengan Metode ABC*. PT. Pustaka Saga Jawadwipa.
- Fitriana, I., Gagak Donn, R., & Cahyo Budi, D. (2017). Medicine Inventory Management by ABC-VED Analysis in the Pharmacy Store of Veterinary Hospital, Yogyakarta, Indonesia. *Asian Journal of Animal and Veterinary Advances*, 13(1), 85–90. <https://doi.org/10.3923/ajava.2018.85.90>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial* (D. A. Kwary, E. Tanujaya, Ariyanto, L. Alfiah, M. Azhari, & A. M (eds.); Eight). Salemba empat.
- Hidayah, N. (2017). *Sistem Renumerasi Sebagai Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit*. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khaddapi, M., Burhanuddin, B., Sapar, S., Salju, S., & Risal, M. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kepuasan Pelanggan Melalui Loyalitas Terhadap Minat Membeli Kembali di Jinan Pet Care and Veterinary Palopo. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(3), 951–961. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.3.951>
- Leo, M. L. (2020). Analisis Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Pada Pegawai Rumah Sakit Jiwa Kendari. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(1), 64–76. <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i1.762>
- Linggardjaja, Handoko, & Oki. (2012). Time-Driven Activity-Based Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Sewa Kamar Dan Profitabilitas Pelanggan Pada Hotel Bintang 2 Dan 3 Article Info. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 4(2), 153–161.
- Permenkes. (2015). *Permenkes RI Nomor 85 Tahun 2015 tentang Pola Tarif Nasional Rumah Sakit*.
- Prastyawan, H. A. (2015). Penerapan Metode ABC (Activity Based Costing) dalam Penentuan Tarif Rawat Inap pada Rumah Sakit Teja Husada di Malang. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 3(1), 6.
- Puspita, O. (2017). Analisis Penetapan Insentif Pelayanan Tenaga Perawat Di Rsud Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Governance Dan Administrasi Publik*, 1. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jgoap/article/view/12575>
- Santoso, A., Windyaningsih, C., & Andarusito, N. (2023). Analisis Formula Jasa Layanan Perawat Dalam Sistem Remunerasi di Ruang Rawat Inap Rsud Berkah Pandeglang. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(1), 8–16. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i1.2924>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business. In Research Methods for Business A Skill-Building Approach* (Seventh). Wiley.
- Sumiati, S., Witcahyo, E., & Ramani, A. (2020). Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di Poliklinik Jantung RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*,

4(2), 1–9. <https://doi.org/10.7454/eki.v4i2.2956>

Sumolang, D. T., Tucunan, A. A. T., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Antara Pemberian Insentif Dan Kepemimpinan Dengan Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat Iii Manado. *Kesmas*, 8(6), 178–185.

Ulumia, M., Made, A., & Yogivaria, D. W. (2020). Analisis Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Dengan Metode Activity Based Costing System. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4454>

Witcahyo, E. (2019). Perhitungan Biaya Satuan Pada Tindakan Intensive Unit Care di Rumah Sakit X di Jember Melalui Metode Activity Based Costing (ABC). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.2781>